

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Emiten Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2017-2021)

Aprilia Chandra Eka Putri ¹⁾

¹⁾ Aprilacep241@gmail.com, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Info:

Abstract

Keywords:
Firm Value;
Liquidity;
Solvability;
Profitability;
Activity;

Article History:

Received : January 28, 2024
Revised : March 15, 2024
Accepted : Sept 25, 2024

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v4i3.19285>

This study aims to analyze the effect of liquidity ratios, profitability, solvency, and activity on firm value. The population in this study were 13 automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. The samples used were 9 companies, based on the specified criteria. Sampling method using side purposive. Data collection techniques use documentation studies and literature studies obtained from related literature, articles, journals, and previous research results, as well as tracing financial reports published on the Indonesian Stock Exchange (IDX) website, and related company websites. The data analysis method uses panel data regression analysis using Eviews12. The results of this study indicate that: 1) Current Ratio has a positive and insignificant effect on Firm Value, 2) Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on Firm Value, 3) Return on Assets has a positive and significant effect on Firm Value, 4) Total Assets Turnover has a positive and insignificant effect on firm value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 perusahaan, berdasarkan kriteria yang ditentukan. Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait, serta menelusuri laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website perusahaan terkait. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 4) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan baru yang bermunculan membuat perusahaan di berbagai sektor harus siap dalam menghadapi persaingan yang ketat. Perkembangan yang pesat ditambah dengan teknologi yang semakin canggih membuat perusahaan mau tidak mau untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan

nilai perusahaan. Jika nilai yang dihasilkan perusahaan positif maka akan berdampak baik kepada para pemegang saham dan akan menunjukkan citra yang baik terhadap perusahaan

Perkembangan industri otomotif sub sektor otomotif dan komponen saat ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kementerian perindustrian memperkirakan kinerja sektor ini meningkat signifikan dibandingkan 20 tahun lalu. Namun, sejak pandemi covid-19 mewabah, memberikan dampak buruk terhadap berbagai sektor perusahaan. Salah satu sektor yang berpengaruh besar akibat adanya pandemi covid-19 adalah perusahaan dengan sub sektor otomotif dan komponen. Di pasar saham, industri sub sektor otomotif dan komponen turun 7,03% pada awal tahun akibat penurunan permintaan. Berdasarkan Tabel 1. dibawah ini, rata-rata pendapatan bersih (*net revenue*) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Rata-rata jumlah pendapatan bersih (*net revenue*) terbesar diperoleh pada tahun 2018 dengan total Rp32.136.607. Sedangkan jumlah rata-rata pendapatan bersih (*net revenue*) terendah terjadi pada tahun 2020 dengan total Rp23.955.811

Tabel 1. Pendapatan Bersih (*Net Revenue*) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	206.057.000	239.205.000	237.166.000	175.046.000	234.850.000
2	AUTO	13.549.857	15.356.381	15.444.775	11.869.221	15.151.663
3	BRAM	3.454.043	3.777.714	3.508.843	2.407.029	3.710.957
4	GDYR	2.179.210	2.317.800	1.934.942	1.524.905	2.145.950
5	IMAS	15.417.000	17.878.000	18.615.000	15.230.000	19.175.000
6	INDS	1.967.983	2.400.062	2.091.492	1.626.191	2.643.818
7	LPIN	102.950	95.213	88.358	103.066	120.475
8	MASA	3.993.829	4.266.297	4.546.619	4.561.889	6.617.214
9	SMSM	3.340.000	3.933.000	3.936.000	3.234.000	4.163.000
Rata-rata		27.784.652	32.136.607	31.925.781	23.955.811	32.064.231

Sumber: IDX dan website perusahaan, data diolah 2022

Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun yang tercermin dari harga saham perusahaan. Akibatnya, semua pemilik perusahaan berupaya meningkatkan agar calon investor dapat tertarik dan menanamkan modal. Dalam mengukur nilai perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, peneliti menggunakan *price earning ratio* (PER) yang diperoleh dari harga pasar saham-bisa dibagi dengan laba per saham (*earning per share*) sehingga diketahui tinggi rendahnya rasio yang mengindikasikan kinerja perusahaan. PER yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik. Namun sebaliknya jika PER yang diperoleh terlalu tinggi maka harga saham yang ditawarkan tersebut terlalu mahal. Berikut ini adalah data-data yang menggambarkan nilai perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2017-2021

NO	EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	17,81	15,37	12,92	16,10	11,42
2	AUTO	18,07	11,57	8,10	0,00	9,09
3	BRAM	10,41	11,51	25,20	-42,33	15,55
4	GDYR	-57,18	133,86	-48,00	-5,93	15,63

5	IMAS	-21,19	256,84	18,78	-8,61	-13,20
6	INDS	7,24	13,14	10,39	22,22	7,93
7	LPIN	0,72	3,23	4,06	22,18	21,36
8	MASA	-0,22	-0,26	-0,26	0,19	0,62
9	SMSM	14,43	14,43	14,90	16,29	11,83
Rata-rata		-1,10	51,08	5,12	2,23	8,91

Sumber: IDX dan website perusahaan data diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata *price earning ratio* (PER) pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Rata-rata *price earning ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 51,08x, diperkuat dengan perusahaan GDYR dan IMAS yang mengalami peningkatan rasio menjadi 133,86x, dan 256,84x dikarenakan *earning* yang diperoleh perusahaan meningkat dibandingkan tahun 2017. Sedangkan rata-rata *price earning ratio* terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar -1,10x disebabkan oleh perusahaan GDYR, IMAS, dan MASA yang memperoleh nilai minus sebesar -57,18x, -21,19x, dan -0,22x. Penurunan rata-rata *price earning ratio* terjadi pada tahun 2019, dan 2020, dengan nilai sebesar 5,12x, dan 2,23. Sedangkan kenaikan rata-rata *price earning ratio* terjadi pada tahun 2018, dan 2021 dengan nilai sebesar 51,08x, dan 8,91x.

Berdasarkan tabel 1., pendapatan bersih perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Namun, di sisi lain nilai perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berbanding terbalik dengan pendapatan bersih yang diperoleh. Maka diduga ada faktor lain yang berpengaruh dalam nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas sebagai pengukuran.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar lainnya. Pentingnya rasio likuiditas bagi suatu perusahaan adalah untuk menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya untuk mengantisipasi kondisi di masa depan. Sedangkan pentingnya rasio likuiditas bagi investor sebagai tolak ukur untuk melihat apakah posisi keuangan suatu perusahaan sehat dan layak untuk dapat diinvestasikan. Pengukuran Rasio likuiditas dilakukan dengan menggunakan *current ratio* (CR), dimana *current ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar dalam melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asetnya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Pentingnya rasio solvabilitas bagi perusahaan dan bagi investor yaitu bahwa perusahaan perlu memahami bagaimana kemampuannya dalam mendapatkan pinjaman. Solvabilitas menunjukkan bagaimana asset perusahaan mempengaruhi pembiayaan semua pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER), digunakan dalam rasio solvabilitas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari *earning*. Pentingnya rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu agar perusahaan dapat bertahan maka harus dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa keuntungan, akan sulit bagi sebuah perusahaan untuk mengumpulkan modal dari luar. Sedangkan

pentingnya rasio profitabilitas bagi investor adalah untuk melihat posisi keuangan perusahaan dan potensi perusahaan di masa depan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi *return on asset* maka akan menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik, karena *return on asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutangnya. Pentingnya rasio aktivitas bagi perusahaan yaitu mengetahui apakah penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif mendukung kegiatan perusahaan. Selain itu membantu manajemen dalam mengambil keputusan, dan mengukur kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini Rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiani & Siregar (2022) menyatakan bahwa *return on assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawati, dkk (2022) menyatakan bahwa *current ratio*, dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Devina & Purnama (2022) menyatakan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *total asset turnover* apakah berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER) sub sektor otomotif dan komponen dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada emiten sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017 - 2021)”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Fauziah (2017), teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam manajemen keuangan. Sinyal umumnya didefinisikan sebagai isyarat dari perusahaan kepada investor. Sinyal ini dapat muncul dengan cara yang berbeda, baik yang diamati langsung maupun yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal ini digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi tentang apa yang telah dilakukan untuk mencapai keinginan pemilik, dan sebagai petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan (Saraswati, 2022 dalam Khairunnisa dkk, 2022).

Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu dimana perusahaan memperoleh keberhasilan operasionalnya sehingga memberikan keuntungan kepada para pemegang saham atau investornya. Pengertian nilai perusahaan menurut Toni dan Silvia (2021) merupakan persepsi investor atas keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan, seringkali berkaitan dengan harga saham. Kesejahteraan pemegang saham merupakan suatu keberhasilan bagi manajemen perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Sufiyati dan Anlia (2021), rasio likuiditas merupakan rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur

seberapa baik perusahaan dapat menangani hutang jangka pendek. Jika perusahaan gagal memenuhi utang jangka pendeknya, dapat menurunkan nilai perusahaan atau minat investor. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah rasio lancar, rasio cepat, dan kas rasio. Sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Rasio Solvabilitas

Menurut Darmawan (2020) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika dilikuidasi. Rasio ini bisa dihitung menurut pos-pos yang sifatnya jangka panjang misalnya aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Rasio Profitabilitas

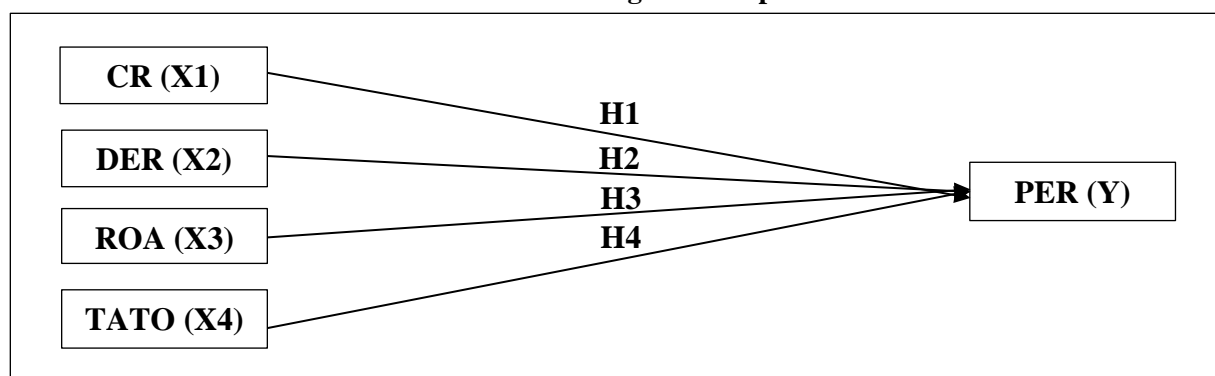
Menurut Septiana (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Selain itu juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan *earning* atas investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

Rasio Aktivitas

Menurut Septiana (2019), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan suatu aktiva oleh suatu perusahaan. Atau rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis:

- H1 : CR berpengaruh positif terhadap PER
- H2 : DER berpengaruh positif terhadap PER
- H3 : ROA berpengaruh positif terhadap PER
- H4 : TATO berpengaruh positif terhadap PER

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2022 – Januari tahun 2023. Dalam penelitian ini mengambil sampel dan data penelitian dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Penelitian ini didasarkan pada data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan website perusahaan terkait pada periode 2017-2021.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan model penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan aktivitas (*total asset turnover*). Sedangkan variabel terikatnya menggunakan nilai perusahaan (*price earning ratio*). Pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021.

Definisi dan Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan

Menurut Astawinetu dan Handini (2020) PER adalah ukuran kinerja saham berdasarkan perbandingan antara harga pasar terhadap laba per saham. Semakin tinggi *price earning ratio*, semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau pada saat penagihan (Ismanto dkk, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Toni dan Anggara (2021) solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai semua kewajiban jangka pendek dan jangka. Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio utang atas modal (*debt to equity ratio*).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Febriana dkk, 2021). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas di nyatakan dengan rasio pengembalian asset (*return on asset*).

$$ROA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan suatu aktiva oleh suatu (Septiana, 2019). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas dinyatakan dengan rasio perputaran total aset (*total asset turnover*).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021 diperoleh 13 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
4	BRAM	Indo Korsa Tbk	05-Sep-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
8	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu (Fatihudin, 2015). Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan terkait tahun 2017-2021
3. Perusahaan yang memperoleh PER yang berbanding lurus dengan pendapatan bersih yang diterima perusahaan tahun 2017-2021

Berdasarkan kriteria diatas, daftar sampel perusahaan sub sektor otomotif dan komponen meliputi 9 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Korsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Pada penelitian ini periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2017-2021. Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebagai data penelitian adalah 5 tahun x 9 perusahaan = 45 sampel

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dimana data dan teori penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan landasan teori. Pengumpulan data

sekunder, kuantitatif, *time series*, dan *cross section* atau disebut data panel dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan tahun 2017-2021 yang dipublikasikan oleh website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, serta website perusahaan terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang mengolah data menjadi informasi (Sudarmanto dkk, 2022). Analisis data diperlukan untuk menemukan solusi atas masalah penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang dilakukan adalah model analisis regresi data panel menggunakan software Eviews.12, dan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji statistik sebagai berikut: Uji statistic deksriptif, Analisis regresi data panel (*Common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*), Uji pemilihan model regresi data panel (Uji chow, Uji lagrange multiplier), Uji asumsi klasik (Uji multikolinieritas), Uji kelayakan Model (Koefisien determinasi, Uji F statistik), Uji hipotesis (Uji t statistik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PER	CR	DER	ROA	TATO
Mean	13.24911	2.929556	0.906444	0.282000	0.768444
Median	11.42000	1.720000	0.700000	0.300000	0.780000
Maximum	256.8400	13.04000	3.750000	0.920000	1.400000
Minimum	-57.18000	0.610000	0.100000	-0.700000	0.270000
Std. Dev.	45.33384	2.678218	0.878737	0.407752	0.312773
Skewness	3.790838	1.714176	1.581214	-0.489591	0.258999
Kurtosis	20.81972	6.089950	4.943984	2.602329	2.205514
Jarque-Bera Probability	703.1704 0.000000	39.94012 0.000000	25.83754 0.000002	2.094261 0.350943	1.686620 0.430284
Sum	596.2100	131.8300	40.79000	12.69000	34.58000
Sum Sq. Dev.	90426.91	315.6054	33.97583	7.315520	4.304391
Observations	45	45	45	45	45

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5. diatas, diketahui bahwa:

- 1) N = 45, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 45 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021.
- 2) PER memiliki nilai minimum sebesar -57.18000 pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) tahun 2017 dan maksimum sebesar 256.8400 pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) tahun 2018. Nilai standar deviasi PER sebesar 45.33384 lebih besar dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 13.24911 berarti simpangan data PER dapat dikatakan kurang baik
- 3) CR memiliki nilai minimum sebesar 0.610000 pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 13.04000 pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi CR sebesar 2.678218 lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 2.929556 berarti simpangan data CR dapat dikatakan baik.
- 4) DER memiliki nilai minimum sebesar 0.100000 pada PT. Indospring Tbk (INDS) 2019 dan 2020 dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 3.750000 pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi

DER sebesar 0.878737 lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.906444 berarti simpangan data DER dapat dikatakan baik.

- 5) ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.700000 pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.920000 pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi ROA sebesar 0.407752 lebih besar dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.282000 berarti simpangan data ROA dapat dikatakan kurang baik.
- 6) TATO memiliki nilai minimum sebesar 0.270000 pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1.400000 pada PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi TATO sebesar 0.312773 lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.768444 berarti simpangan data TATO dapat dikatakan baik.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.81546	33.69426	-1.626849	0.1116
CR	1.891534	3.015061	0.627362	0.5340
DER	27.69104	10.24087	2.703973	0.0100
ROA	51.16740	17.37269	2.945278	0.0054
TATO	29.92230	25.27823	1.183718	0.2435
R-squared	0.230887	Mean dependent var		13.24911
Adjusted R-squared	0.153975	S.D. dependent var		45.33384
S.E. of regression	41.69788	Akaike info criterion		10.40322
Sum squared resid	69548.54	Schwarz criterion		10.60396
Log likelihood	-229.0724	Hannan-Quinn criter.		10.47805
F-statistic	3.001986	Durbin-Watson stat		3.285104
Prob(F-statistic)	0.029469			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

$$PER = -54.81546 + 1.891534 CR + 27.69104 DER + 51.16740 ROA + 29.92230 TATO$$

Tabel 7. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.441310	69.27457	0.035241	0.9721
CR	-1.146028	7.283828	-0.157339	0.8760
DER	13.63501	32.65591	0.417536	0.6791
ROA	70.65392	26.04678	2.712578	0.0107
TATO	-23.57832	69.21746	-0.340641	0.7356
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.279206	Mean dependent var		13.24911
Adjusted R-squared	0.008908	S.D. dependent var		45.33384
S.E. of regression	45.13147	Akaike info criterion		10.69389
Sum squared resid	65179.19	Schwarz criterion		11.21581
Log likelihood	-227.6125	Hannan-Quinn criter.		10.88846
F-statistic	1.032956	Durbin-Watson stat		3.397293
Prob(F-statistic)	0.444286			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

$$PER = 2.441310 - 1.146028 CR + 13.63501 DER + 70.65392 ROA - 2.57832 TATO$$

Tabel 8. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.81546	36.46879	-1.503079	0.1407
CR	1.891534	3.263334	0.579632	0.5654
DER	27.69104	11.08415	2.498256	0.0167
ROA	51.16740	18.80323	2.721202	0.0096
TATO	29.92230	27.35975	1.093662	0.2806

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		45.13147	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.230887	Mean dependent var	13.24911
Adjusted R-squared	0.153975	S.D. dependent var	45.33384
S.E. of regression	41.69788	Sum squared resid	69548.54
F-statistic	3.001986	Durbin-Watson stat	3.285104
Prob(F-statistic)	0.029469		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

$$PER = -54.81546 + 1.891534 CR + 27.69104 DER + 51.16740 ROA + 29.92230 TATO$$

3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.268144	(8,32)	0.9718
Cross-section Chi-square	2.919810	8	0.9393

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 9. diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar $0.9718 > 0.05$, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *common effect model*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.819996 (0.0506)	2.037153 (0.1535)	5.857149 (0.0155)
Honda	-1.954481 (0.9747)	1.427289 (0.0767)	-0.372781 (0.6453)
King-Wu	-1.954481 (0.9747)	1.427289 (0.0767)	0.036956 (0.4853)
Standardized Honda	-1.370774 (0.9148)	1.824410 (0.0340)	-2.976745 (0.9985)
Standardized King-Wu	-1.370774 (0.9148)	1.824410 (0.0340)	-2.368374 (0.9911)
Gourieroux, et al.	--	--	2.037153 (0.1670)

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 10. diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas breusch-pagan random sebesar $0,0506 > 0,05$, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *common effect model*.

Berdasarkan hasil dari uji spesifikasi model di atas, maka model yang terpilih dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Persamaan regresi berdasarkan data *common effect model* pada tabel 4.7 diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PER = -54.81546 + 1.891534 CR + 27.69104 DER + 51.16740 ROA + 29.92230 TATO$$

Berdasarkan persamaan hasil uji *common effect model* diatas, diperoleh:

- 1) Konstanta sebesar -54.81546, artinya apabila CR, DER, ROA, TATO sebesar 0, maka PER sebesar -54.81546.
- 2) Nilai koefisien variabel CR 1.891534 menunjukkan bila variabel CR meningkat satu, maka akan meningkatkan PER sebesar 1.891534 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel DER 27.69104 menunjukkan bila variabel DER meningkat satu, maka akan meningkatkan PER sebesar 27.69104 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel ROA 51.16740 menunjukkan bila variabel ROA meningkat satu, maka akan meningkatkan PER sebesar 51.16740 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien variabel TATO 29.92230 menunjukkan bila variabel TATO meningkat satu, maka akan meningkatkan PER sebesar 29.92230 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan hasil uji *common effect model* dapat disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh positif terhadap PER.

4. Hasil Uji Aumsi Klasik

a. Hasil Uij Multikolinieraritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1135.303	29.38301	NA
CR	9.090592	3.669297	1.650094
DER	104.8754	4.279530	2.049348
ROA	301.8104	1.891026	1.269847
TATO	638.9888	11.34758	1.581892

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 11. hasil uji multikolinieritas diatas, diperoleh nilai *centered variance inflation factors* (VIF) pada CR sebesar 1.650094, DER sebesar 2.049348, ROA sebesar 1.269847, dan TATO sebesar 1.581892, dengan demikian hasil yang diperoleh < 10, artinya dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas.

5. Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test Model)

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.81546	33.69426	-1.626849	0.1116
CR	1.891534	3.015061	0.627362	0.5340
DER	27.69104	10.24087	2.703973	0.0100
ROA	51.16740	17.37269	2.945278	0.0054
TATO	29.92230	25.27823	1.183718	0.2435
R-squared	0.230887	Mean dependent var		13.24911
Adjusted R-squared	0.153975	S.D. dependent var		45.33384
S.E. of regression	41.69788	Akaike info criterion		10.40322
Sum squared resid	69548.54	Schwarz criterion		10.60396
Log likelihood	-229.0724	Hannan-Quinn criter.		10.47805
F-statistic	3.001986	Durbin-Watson stat		3.285104
Prob(F-statistic)	0.029469			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 12. hasil uji koefisien determinasi (R²) diatas, diperoleh nilai *adjusted r-squared* (R²) sebesar 0.153975 atau 15,39%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CR, DER, ROA, dan TATO dapat menjelaskan keterkaitannya terhadap PER, sedangkan sisanya sebesar 84.61% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Hasil Uji F Statistik

Tabel 13. Hasil Uji F Statistik

R-squared	0.230887	Mean dependent var	13.24911
Adjusted R-squared	0.153975	S.D. dependent var	45.33384
S.E. of regression	41.69788	Akaike info criterion	10.40322
Sum squared resid	69548.54	Schwarz criterion	10.60396
Log likelihood	-229.0724	Hannan-Quinn criter.	10.47805
F-statistic	3.001986	Durbin-Watson stat	3.285104
Prob(F-statistic)	0.029469		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 13. hasil uji F statistik diatas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 3.001986, dan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.029469 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CR, DER, ROA, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER, dan dapat dikatakan bahwa persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t Statistik (Uji Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji t Statistik (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.81546	33.69426	-1.626849	0.1116
CR	1.891534	3.015061	0.627362	0.5340
DER	27.69104	10.24087	2.703973	0.0100
ROA	51.16740	17.37269	2.945278	0.0054
TATO	29.92230	25.27823	1.183718	0.2435

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 14. hasil uji t statistik diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) CR memperoleh nilai t-tabel sebesar $0.627362 < 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.5340 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.
- 2) DER memperoleh nilai t-tabel $2.703973 > 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0100 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap PER.
- 3) ROA memperoleh nilai t-tabel sebesar $2.945273 > 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0054 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap PER.
- 4) TATO memperoleh nilai t-tabel sebesar $1.183718 < 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.2435 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Pembahasan

1. Pengaruh CR terhadap PER

Berdasarkan uji *common effect* didapatkan bahwa *coefficient* sebesar +1.891534. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara CR dan PER, artinya apabila nilai CR meningkat satu, maka PER juga akan meningkat sebesar 1.891534.

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh t-tabel sebesar $0.627362 < 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.5340 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. CR yang tinggi membuat perbedaan antara hasil dan penelitian karena dana yang menganggur akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

CR memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan dapat membayar kewajibannya karena perusahaan memiliki kas yang lebih. CR yang relative tinggi membuat perusahaan beroperasi dengan aman. Perusahaan dengan CR yang tinggi tetapi tidak digunakan secara optimal tidak akan mencapai hasil yang maksimal, terutama keuntungan perusahaan, karena aset lancar yang diperoleh akan digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Al-Islami, 2022).

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kalsum (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Zebua, dan Hayati (2021) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh DER terhadap PER

Berdasarkan uji *common effect* didapatkan bahwa *coefficient* sebesar +27.69104. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara DER dan PER, artinya apabila nilai DER meningkat satu, maka PER juga akan meningkat sebesar 27.69104.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t-tabel $2.703973 > 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0100 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dicapai.

DER memberikan sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan telah mampu melunasi hutang jangka panjangnya, dan melakukan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai hutang, memungkinkan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara optimal, dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika DER meningkat, maka PER juga akan meningkat, dan sebaliknya (Hanifah, 2019).

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Israel, Mangantar, dan Saerander (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dan Badjra (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh ROA terhadap PER

Berdasarkan uji *common effect* didapatkan bahwa *coefficient* sebesar +51.16740. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara ROA dan PER, artinya apabila nilai ROA meningkat satu, maka PER juga akan meningkat sebesar 51.16740.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t-tabel sebesar $2.945273 > 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0054 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap PER. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

ROA memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola aktivasinya dengan baik dan efisien, sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dengan cepat dalam menggunakan modalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin menarik saham perusahaan di mata investor, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Sintyana dan Artini, 2019).

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suranto, dan Walandouw (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh TATO terhadap PER

Berdasarkan uji *common effect* didapatkan bahwa *coefficient* sebesar +29.92230. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara TATO dan PER, artinya apabila nilai TATO meningkat satu, maka PER juga akan meningkat sebesar 29.92230.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t-tabel sebesar $1.183718 < 2.02108$ dan nilai probabilitas sebesar $0.2435 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Semakin tinggi TATO, semakin efisien penggunaan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

TATO memberikan sinyal positif kepada investor bahwa kinerja perusahaan mampu untuk memanfaatkan dan mengelola aset mereka dengan baik untuk melakukan penjualan, sehingga memberikan keuntungan bagi investor dengan nilai perusahaan yang terus meningkat (Laksmiwati, Rolanda, dan Sabrina, 2022).

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swastika, dan Agustin (2021) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kushartono, dan Nurhasanah (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. *Return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. *Total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan memperbanyak sampel, variabel penelitian (rasio pasar, kebijakan dividen, dll), serta tahun penelitian agar nilai *adjusted r-squared* (R²) dapat meningkat, dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian, DER dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kode saham ASII, AUTO, INDS, LPIN, dan SMSM memiliki nilai perusahaan yang positif selama 5 tahun terakhir, maka disarankan kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi perusahaan, perusahaan dengan kode saham BRAM, GDYR, IMAS, dan MASA perlu memperbaiki ROA, karena bernilai negatif selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan tersebut sebaiknya dapat menggunakan aktiva yang dimiliki dengan maksimal, karena ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Islami, M. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020). 44.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Devina, M., & Purnama, M. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal NIKAMABI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1.
- Dewi, A. A., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2161.
- Fatihudin, D. (2015). *Research Methods for Economics, Management, and Accounting*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Fauziah, F. (2017). *Bank Health, Dividend Policy, and Firm Value Theory and Empirical Studies*. Samarinda: RV Horizon Library.
- Febriana, H., Rismanty, VA, Sorcerer, E., Permata, SU, Anismadiyah, V., Sembiring, LD, . . . Dewi, IK (2021). *Fundamentals of Financial Statement Analysis*. Bandung: Media Science Indonesia.
- Hanifah, N. (2019). *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value (Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the IDX)*.
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Economic Education Journal*, 61.
- HS, S., & Anlia, VL (2021). *Corporate Financial Performance of the Jakarta Islamic Index during the Covid-19 Pandemic*. Cirebon: Insania.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, IR, & Rofiq, F. (2019). *Banking and Financial Literacy*. Sleman: Deepublish.
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 1118.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Akuntansi dan Publik*, 130.
- Khairunnisa, H., Pratama, A., Musyaffi, AM, Wolor, CW, Respati, DK, F, NF, & Zahra, SF (2022). *Concepts and Tips in Writing Scientific Papers*. Tangerang: Pascal Books.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016. *Buana Ilmu*, 108.

- Laksmiwati, M., Rolanda, I., & Sabrina, R. (2022). Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin on Price Book Value (Empirical Study of Public Companies in the Food and Beverage Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period). *Journal of Research and Community Service* , 35.
- Toni, N., & Anggara, L. (2021). Analysis of Partial Least Square Studies on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. Merdeka Kreasi Group.
- Toni, N., & Silvia. (2021). Determinants of Firm Value. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Septiana, A. (2019). Financial Statement Analysis: Basic Concepts and Descriptions of Financial Statements. Pamekasan: Media Publishing Ambassador.
- Setyawati, A., Dyah, K., Haritsar, Y., Sutomo, & Lestari, P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen Purna Iswara*, 1.
- Sintyana, IP, & Artini, LG (2019). The Influence of Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Firm Value. *Management E-Journal* , 7721.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.
- Suranto, V. A., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 955.
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1.
- Wulandari, N. M., & Wiksuana, I. G. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1278.